

Memperkenalkan Pengobatan Tradisional Indonesia: Terapi Jamu Dan Bekam Untuk Mahasiswa Keperawatan Internasional

Sri Mumpuni Yuniarsih¹, Nunung Hasanah², Rahajeng Win Martani³, Ade Irma Nahdliyyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pekalongan, Indonesia

Received : 29 Agustus 2025, Revised : 2 September 2025, Published : 9 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Mumpuni Yuniarsih

E-mail: unipekalongan@gmail.com

Abstrak

Program layanan masyarakat internasional berjudul "Memperkenalkan Obat Tradisional Indonesia: Jamu dan Terapi Bekam" dirancang untuk memperkenalkan praktik pengobatan tradisional Indonesia, khususnya jamu (obat herbal) dan terapi bekam, kepada mahasiswa keperawatan internasional dari Boromarajonani College of Nursing, Nopparat Vajira (BCNNV), Thailand. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan keterampilan praktis dasar, dan menumbuhkan apresiasi budaya terhadap pengobatan tradisional Indonesia. Program ini dilaksanakan dalam format tatap muka selama satu hari, yang meliputi ceramah, demonstrasi langsung, dan workshop praktis. Sebanyak 54 peserta, termasuk 46 mahasiswa dan 8 anggota fakultas, ikut serta dalam program ini. Survei pra-program menunjukkan bahwa 78% peserta belum pernah mendengar tentang jamu, dan 59% memiliki pengetahuan terbatas tentang terapi bekam. Evaluasi pasca-program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, dengan identifikasi yang benar terhadap herbal jamu meningkat menjadi 93% dan pengetahuan tentang teknik bekam dan keselamatan meningkat menjadi 89%. Meskipun sesi praktis individu terbatas karena keterbatasan waktu, peserta melaporkan pengalaman belajar sebagai sangat bermanfaat. Banyak yang menyatakan minat khusus pada teknik bekam sunnah, yang berbeda dari terapi cupping dalam Medicine Tradisional Cina (TCM), menunjukkan rasa ingin tahu terhadap praktik budaya yang berbeda. Selain itu, program ini berhasil membangun dasar kolaborasi akademik antara Universitas Pekalongan (UNIKAL) dan BCNNV, membuka peluang untuk pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, dan pengembangan kurikulum di masa depan. Kesimpulannya, program ini secara efektif meningkatkan kompetensi budaya dan kesadaran peserta tentang pengobatan tradisional Indonesia. Hal ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengetahuan budaya ke dalam pendidikan keperawatan untuk mendukung praktik kesehatan holistik dan sensitif budaya secara global.

Kata kunci - pengobatan tradisional Indonesia, jamu, terapi cupping

Abstract

The international community service programme entitled 'Introducing Indonesian Traditional Medicine: Jamu and Cupping Therapy' was designed to introduce Indonesian traditional medicine practices, particularly jamu (herbal medicine) and cupping therapy, to international nursing students from Boromarajonani College of Nursing, Nopparat Vajira (BCNNV), Thailand. The main objectives of this programme are to increase knowledge, provide basic practical skills, and foster cultural appreciation of traditional Indonesian medicine. The programme was conducted in a one-day face-to-face format, which included lectures, live demonstrations, and practical workshops. A total of 54 participants, including 46 students and 8 faculty members, took part in the programme. A pre-programme survey revealed that 78% of participants had never heard of jamu, and 59% had limited knowledge of cupping therapy. A post-programme evaluation showed a significant increase in understanding, with correct identification of jamu herbs increasing to 93% and knowledge of cupping techniques and safety

increasing to 89%. Although individual practical sessions were limited due to time constraints, participants reported the learning experience as highly beneficial. Many expressed particular interest in sunnah cupping techniques, which differ from cupping therapy in Traditional Chinese Medicine (TCM), demonstrating curiosity about different cultural practices. Additionally, the programme successfully established a foundation for academic collaboration between Pekalongan University (UNIKAL) and BCNNV, opening opportunities for student exchanges, joint research, and future curriculum development. In conclusion, this programme effectively enhanced participants' cultural competence and awareness of Indonesian traditional medicine. This highlights the importance of integrating cultural knowledge into nursing education to support holistic and culturally sensitive healthcare practices globally.

Keywords - Indonesian traditional medicine, jamu, cupping therapy

How to Cite : Yuniarsih, S. M., Hasanah, N., Martani, R. W., & Nahdliyyah, A. I. (2025). Memperkenalkan Pengobatan Tradisional Indonesia: Terapi Jamu Dan Bekam Untuk Mahasiswa Keperawatan Internasional . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 574–580. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.480>

Copyright ©2025 Sri Mumpuni Yuniarsih, Nunung Hasanah, Rahajeng Win Martani, Ade Irma Nahdliyyah

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan praktik penyembuhan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun termasuk penggunaan tanaman obat, data Riset Kesehatan Dasar 2010 menunjukkan 59,12% penduduk usia di atas 15 tahun pernah menggunakan obat tradisional diantaranya adalah jamu (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Jamu terdiri dari berbagai ramuan herbal, biasanya menggunakan bahan seperti kunyit, jahe, dan temulawak, yang diyakini memiliki khasiat dalam meningkatkan imunitas, detoksifikasi, serta mendukung kesehatan secara menyeluruh (Kusumaningrum & Hanjani, 2025).

Jamu adalah bentuk obat herbal kuno yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di Indonesia. Jamu menggunakan bahan-bahan alami, termasuk akar, daun, dan rempah-rempah, untuk mengobati berbagai macam penyakit (Syukur, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jamu secara umum digunakan untuk berbagai kondisi kesehatan, termasuk gangguan pencernaan, penyakit kulit, dan kelelahan. Banyak bahan herbal yang digunakan dalam jamu diketahui memiliki khasiat obat, seperti efek anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba (Adriani, 2024; Fathin Dhiya Amani & Tri Cahyanto, 2024; Kusumo et al., 2020; Yasmiwar Susilawati et al., 2022)

Sejumlah penelitian telah memberikan bukti manfaat jamu, khususnya dalam mengatasi kondisi seperti hipertensi dan diabetes. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rina dkk. (2019) menemukan bahwa beberapa formulasi jamu efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Namun demikian, banyak formulasi tradisional belum melalui uji klinis yang ketat, sehingga membatasi penerimaannya dalam praktik medis Barat (Rina et al., 2022).

Minat terhadap jamu sebagai pengobatan alternatif semakin meningkat di seluruh dunia. Sebuah penelitian menyoroti bahwa meningkatnya permintaan global terhadap obat herbal telah memicu minat baru pada pengobatan herbal tradisional Indonesia. Namun, kurangnya standar dosis dan metode pembuatan masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan jamu di tingkat internasional (Wijaya, 2024).

Terapi bekam, yang dilakukan dengan menciptakan vakum pada kulit menggunakan cawan khusus, dipercaya mampu meningkatkan sirkulasi darah, meredakan nyeri, dan mengeluarkan racun tubuh (Amiruddin et al., 2022). Praktik ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia. Terapi bekam adalah praktik tradisional yang dilakukan dengan menciptakan vakum di dalam cawan yang ditempatkan pada permukaan kulit. Tujuannya biasanya untuk merangsang sirkulasi darah, meredakan nyeri, atau mengobati kondisi kesehatan tertentu (Suharmanto, 2023).

Terapi bekam telah digunakan selama ribuan tahun di berbagai budaya, termasuk Tiongkok, Timur Tengah, dan Indonesia. Di Indonesia, praktik ini dikenal dengan istilah "bekam", yang sering digunakan untuk mengatasi nyeri otot, sakit kepala, dan gangguan pernapasan (Ramadhani et al., n.d.; Siokal et al., 2024).

Meskipun penelitian klinis berkualitas tinggi tentang terapi bekam masih terbatas, beberapa studi menunjukkan bahwa terapi ini dapat membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan sirkulasi darah. Penelitian oleh Vanadia & Hidayati (2022) menemukan bahwa terapi bekam efektif dalam mengurangi rasa sakit serta meningkatkan mobilitas sendi pada pasien dengan nyeri punggung kronis

(Vanadia & Hidayati, 2022). Namun, bukti ilmiah yang ada masih beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi secara menyeluruh efektivitas dan keamanannya.

Walaupun banyak digunakan dalam pengobatan tradisional, terapi bekam sering kali mendapat pandangan skeptis di dunia Barat. Salah satu kekhawatiran utama adalah risiko luka bakar, kerusakan kulit, dan infeksi apabila dilakukan tanpa prosedur yang benar. Oleh karena itu, diperlukan teknik dan pelatihan yang terstandar agar praktik bekam dapat dilakukan dengan aman (Aboushanab & AlSanad, 2018).

Meskipun memiliki sejarah panjang, praktik pengobatan tradisional seperti jamu dan bekam masih kurang terwakili dalam kurikulum pendidikan kedokteran dan keperawatan internasional. Padahal, seiring perkembangan sistem kesehatan global, kebutuhan integrasi pendekatan holistik dan beragam budaya dalam praktik klinis semakin mendesak. WHO (2019) telah mengakui potensi pengobatan tradisional untuk melengkapi layanan kesehatan konvensional serta mendorong penelitian, pendidikan, dan integrasi yang lebih luas. Namun, akses terbatas terhadap pelatihan praktis menjadi salah satu hambatan utama (WHO, 2019).

Program ini bertujuan memperkenalkan jamu dan terapi bekam sebagai bagian integral dari perawatan holistik. Melalui pelatihan praktik dan pemberian pengetahuan teoretis, mahasiswa keperawatan diharapkan mampu mengintegrasikan pengobatan tradisional ke dalam karier profesionalnya. Selain itu, program ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas budaya dalam pelayanan kesehatan, sehingga perawat yang memahami baik pengobatan modern maupun tradisional dapat memberikan asuhan yang komprehensif dan sensitif budaya.

METODE

Sasaran Peserta

Sasaran peserta adalah mahasiswa keperawatan dari Boromarajonani College of Nursing, Nopparat Vajira (BCNNV), Thailand yang memiliki ketertarikan dalam mengeksplorasi terapi alternatif serta memperluas kompetensi budaya mereka dalam pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan memberikan pre-test tentang pengetahuan peserta terkait jamu dan bekam. Setelah itu pemberian materi tentang pengobatan tradisional yang banyak digunakan di Indonesia yaitu Jamu dan bekam. Materi terdiri dari Sejarah dan nilai budaya jamu serta terapi bekam, pengenalan tanaman herbal dasar yang digunakan dalam jamu serta pengenalan jenis-jenis terapi bekam (bekam kering, bekam luncur dan bekam basah). Setelah itu dilaksanakan sesi demonstrasi pembuatan jamu sederhana yaitu kunyit asam dan beras kencur serta praktik bekam kering, bekam luncur dan bekam basah yang dilakukan pada salah satu relawan peserta.



Gambar 1. Praktik pembuatan jamu



Gambar 2. Praktik Bekam

Evaluasi

Setelah selesai sesi ceramah dan demonstrasi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi mengenai signifikansi praktik ini dalam masyarakat Indonesia dan integrasinya ke dalam pelayanan kesehatan dan diskusi terkait manfaat serta keamanan penggunaan jamu dan bekam.

Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi terkait pengetahuan tentang pengobatan tradisional Indonesia khususnya jamu dan bekam, serta mendapatkan umpan balik terkait program yang dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini akan diuraikan sebagai berikut:

Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 54 peserta, yang terdiri dari 46 mahasiswa keperawatan dan 8 dosen keperawatan dari Boromarajonani College of Nursing, Nopparat Vajira (BCNNV), Thailand. Peserta berusia antara 20 hingga 65 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Perubahan pengetahuan dan sikap terhadap pengobatan tradisional Indonesia

Tabel 1. Berikut menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan dan sikap peserta terhadap program pengenalan pengobatan tradisional Indonesia: jamu dan bekam.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Peserta sebelum dan sesudah Program (n = 54)

Variabel	Kategori	Pre-Test f (%)	Post-Test f (%)
Pengetahuan tentang Jamu	Belum pernah mendengar	42 (78%)	–
	Pernah mendengar obat herbal (tidak khusus jamu)	12 (22%)	–
	Dapat mengidentifikasi tanaman jamu & manfaatnya	–	50 (93%)
	Tidak dapat mengidentifikasi dengan benar	–	4 (7%)
Pengetahuan tentang Bekam	Pernah mendengar (umumnya dari TCM)	22 (41%)	–
	Tidak memiliki pengalaman/pengetahuan	32 (59%)	–
	Memahami teknik bekam & aspek keamanannya	–	48 (89%)
	Tidak memahami dengan benar	–	6 (11%)
Sikap terhadap Pengobatan Tradisional	Terbuka untuk mempelajari	35 (65%)	–
	Netral atau skeptis	19 (35%)	–

Tabel 1. Tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam pengetahuan dan sikap dari sebelum pengenalan tentang pengobatan tradisional Indonesia: jamu dan bekam. Sebagian besar peserta (78%) tidak mengetahui tentang jamu secara spesifik, namun mengetahui tentang pengobatan herbal, begitu pula sebanyak 59% peserta tidak mengetahui atau memiliki pengalaman tentang penobatan bekam, khususnya bekam sunah, beberapa pernah mendengar tentang *cupping therapy* dari *traditional chinese medicine* (TCM). Pengukuran pengetahuan setelah kegiatan dilaksanakan mengalami peningkatan, sehingga hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 7% dan 11% yang tidak dapat mengidentifikasi tanaman herbal secara benar dan tidak dapat memahami tehnik bekam secara benar.

Sebagian besar peserta juga memiliki sikap terbuka untuk mempelajari pengobatan tradisional Indonesia yaitu sebanyak 65%. Hal ini didukung dengan hasil umpan balik yang diberikan peserta bahwa mereka menilai program ini "sangat bermanfaat" atau "bermanfaat" dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional, selain itu peserta juga menyampaikan dan menunjukkan ketertarikan terhadap tehnik bekam sunnah, yang memang berbeda dengan bekam tehnik *Traditional Chinese Medicine* (TCM) yang hanya melakukan penghisapan tanpa ada perlukaan (*puncturing*). Meskipun begitu peserta juga menyampaikan terdapat perbedaan regulasi terkait praktik pengobatan tradisional di Thailand, yang tentu akan menjadi hal yang cukup panjang untuk bisa mengintegrasikan pengobatan tradisional ke dalam sistem pelayanan kesehatan modern di Thailand (Jehso et al., 2015).

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai jamu dan terapi bekam. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum familiar dengan jamu (78%) meskipun mereka memiliki pengetahuan mengenai obat herbal, sedangkan mengenai terapi bekam, lebih dari separuh peserta (59%) tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan sama sekali. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pengetahuan mengenai pengobatan tradisional Indonesia masih jarang ditemukan di luar negeri (Wijaya, 2024).

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, kemampuan peserta dalam memahami pengobatan herbal khususnya jamu meningkat dari 22% menjadi 93%, dan pemahaman mereka mengenai tehnik bekam serta aspek keamanannya juga meningkat dari 18% menjadi 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan metode demonstrasi memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta (Nurcholis & Arianti, 2024). Tehnik demonstrasi bekam kering juga terbukti meningkatkan pengetahuan pada pengasuh di panti sosial bisma upakara pemalang, hal ini menunjukkan metode demonstrasi cukup efektif digunakan (Yuniarsih et al., 2023).

Meskipun sesi praktikum jamu dan bekam tidak dilakukan secara individual karena keterbatasan waktu, peserta tetap menyampaikan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh sangat menarik. Sebanyak 95% peserta menyatakan program ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan terkait jenis dan metode pengobatan tradisional yang dipraktikkan masyarakat Indonesia. Sebuah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gondang Lombok Utara tentang sosialisasi dan demonstrasi pembuatan minuman herbal dari tanaman obat keluarga terbukti meningkatkan wawasan masyarakat terkait pembuatan minuman herbal (Satria et al., 2023).

Namun, peserta juga menekankan adanya perbedaan regulasi terkait praktik pengobatan tradisional di masing-masing negara, yang menjadi tantangan dalam mengaplikasikan tehnik pengobatan tradisional Indonesia ini ke negara mereka.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kompetensi budaya mahasiswa keperawatan. Kompetensi ini sangat penting agar perawat mampu memberikan asuhan holistik yang menghargai perbedaan budaya pasien (Aboushanab & AlSanad, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai pengobatan tradisional Indonesia, khususnya jamu dan terapi bekam. Melalui kombinasi pengenalan teori dan demonstrasi praktik, program ini meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta, meskipun keterampilan individu tidak dapat diukur secara langsung karena praktik dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini juga memberi kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan perspektif keperawatan lintas budaya serta memulai kerja sama antara Universitas Pekalongan (UNIKAL) dan Boromarajonani College of Nursing, Nopparat Vajira (BCNNV), Thailand.

Sebagai tindak lanjut, pendidikan keperawatan dapat lebih mengintegrasikan kompetensi budaya dan konsep pengobatan tradisional ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa memberikan asuhan yang holistik dan sensitif budaya. Selain itu, kerja sama antara UNIKAL dan BCNNV dapat dilanjutkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan bersama, seperti penelitian, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta inisiatif pembelajaran bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pekalongan yang telah memberikan dana kegiatan sehingga pengabdian masyarakat ini terselenggara dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Boromarajonano College of Nursing Nopparat Vajira Thailand atas kerjasama yang baik sebagai mitra pengabdian masyarakat kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboushanab, T. S., & AlSanad, S. (2018). Cupping Therapy: An Overview from a Modern Medicine Perspective. *JAMS Journal of Acupuncture and Meridian Studies*, 11(3), 83–87. <https://doi.org/10.1016/j.jams.2018.02.001>
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Adriani, A. (2024). Literature Review : Jenis dan Manfaat Jamu di Indonesia. *Biology and Education Journal*, 4(1), 69–79.
- Amiruddin, M., Syafitri, L. I., Rabbani, A., Muthmainnah, A. K., & Salsabila, A. T. (2022). The Benefits of Removing Dirty Blood with Traditional Cupping Treatment. *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)*, 2, 60. <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2127>
- Fathin Dhiya Amani, & Tri Cahyanto. (2024). Tradisi Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Jamu Tradisional Pascamelahirkan di Kampung Sindangreret, Cibiru Bandung. *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.210>
- Jehso, K., Lerkiatbundit, S., & Wiroonpanich, W. (2015). *physicians ' practice part 1 : 39(2)*.
- Kusumaningrum, Z. S., & Hanjani, V. P. (2025). Jamu: an Ethnomedicine Study and Local Knowledge of Jamu Makers in Health Practices. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 8(2), 259–270.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465.
- Nurcholis, W., & Arianti, R. (2024). Jamu as Indonesian Cultural Heritage and Modern Health Innovation. *Jurnal Jamu Indonesia*, 9(1), 1–2. <https://doi.org/10.29244/jji.v9i1.317>
- Ramadhani, A., Hasanah, A. M., & Widada, W. (n.d.). *Alya Ramadhani , Ananda Maqfirotul Hasanah , Wahyudi Widada*. 21–28.
- Rina, A., Eff, Y., Pertiwi, R. A., Hurit, H. E., Rahayu, S. T., & Eden, Y. (2022). Antihypertensive and Antioxidant Activity of Herbal Medicine (Jamu) B on Rats Induced by 10% Fructose. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 9(1), 42–50. <https://doi.org/10.7454/psr.v9i1.1252>
- Satria, R., Jagat, S., Farhaini, A., Nugraha, I. N., Putra, A., Niswati, H., Hikmah, N. H., & Naila, A. M. (2023). Sosialisasi Dan Demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 135–140.
- Siokal, B., Profesi, P., Fakultas, N., Masyarakat, K., & Kesehatan, I. (2024). TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN NYERI KEPALA 1 Nurjanna Adil Wael 2 Nur Ilah Padhila. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada I*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.37362/jkph.v9i2.1394>
- Suharmanto. (2023). Manfaat Terapi Bekam Bagi Kesehatan Tubuh. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1617–1624.
- Syukur, S. B. (2022). *The Analysis of the Benefit of Jamu (Indonesian Traditional Medicine) and Herbal Medicine and Its Effect on Women of Childbearing Age*. 2(1), 116–125.
- Vanadia, A. P. A., & Hidayati, H. B. (2022). Cupping Therapy's Role in Pain Management: A Literature Review. *International Journal Of Scientific Advances*, 3(2), 270–274.

<https://doi.org/10.51542/ijscia.v3i2.20>

- WHO. (2019). WHO Global report on traditional and complementary medicine 2019. In *World Health Organization*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/312342/9789241515436-eng.pdf?ua=1>
- Wijaya, G. (2024). The role and existence of herbal medicine in traditional medicine Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 2(5)(5), 296–308.
- Yasmiwar Susilawati, Norisca Aliza Putriana, & Silmi Auliya Zakariya. (2022). Review: Ramuan Herbal Indonesia sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh. *Jurnal Jamu Indonesia*, 7(1), 31–49. <https://jambu-journal.ipb.ac.id/index.php/JJI/article/view/253>
- Yuniarsih, S. M., Program Studi Keperawatan, D., Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan Pekalongan, F., Nunung Hasanah Dosen Program Studi Keperawatan, I., Rahajeng Martani Dosen Program Studi Keperawatan, I. W., Izna Ayu Rakasiwi Mahasiswa Program Studi Keperawatan, I., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). Dry Cupping Training For Carers At The Bisma Upakara Peralang Social Services House. *OMNICODE Journal (Omnicompetence Community Development Journal) ISSN. 2809-6177*, 3(1), 5–08. <http://journal.urbangreen.co.id/index.php/omnicode>